



PENGARUH PENGETAHUAN IBU, SARANA DAN PRASARANA SERTA PERAN KELUARGA TERHADAP ANTENATAL CARE TERPADU DI DESA PAKUNCEN KEC. BOJONEGARA TAHUN 2022

Tatu Mulyati¹, Madinah Munawaroh², Hedy Herdiana³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: TatuMulyati@gmail.com

Article History:

Received: 27-04-2023

Revised: 02-05-2023

Accepted: 14-05-2023

Keywords:

Pengetahuan, Sarana Dan Prasarana, Peran Keluarga, Antenatal Care Terpadu

Abstract: Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan program pemeriksaan Antenatal care (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. Antenatal care (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hami, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalnan yang aman dan memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen kec. Bojonegara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 responden. Hasil penelitian Gambaran kunjungan ANC Lebih dari setengahnya Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 31 (56.4%). lebih dari setengahnya berpengetahuan tidak baik 36 (65.5%). lebih dari setengahnya sarana dan prasarana ada Lengkap sebanyak 38 (69.1%). lebih dari setengahnya Peran keluarga tidak berperan sebanyak 31 (56.4%). Dan kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0.05$). Tidak ada hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,076$ ($p < \alpha$ atau $0,076 > 0.05$). Ada hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0.05$). Disarankan bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan kehamilannya yaitu dengan cara melakukan kunjungan antenatal care terpadu secara teratur sehingga kehamilan ibu dapat terpantau oleh petugas kesehatan.

PENDAHULUAN

Kualitas hidup disuatu negara dapat dinilai dari beberapa aspek salah satunya merupakan aspek Kesehatan warga negaranya dan hal yang lebih penting dari beberapa aspek tersebut adalah Kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari jumlah kematian ibu (AKI) disuatu negara. Keberhasilan menurunkan angka kematian maternal di negara-negara maju saat ini menganggap angka kematian perinatal merupakan parameter yang lebih baik dan lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan. Berdasarkan data dari WHO target global Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) bahwa pada tahun 2030, rasio kematian ibu global (AKI) harus dikurangi menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan tidak ada negara yang memiliki AKI lebih dari 140 per 100.000 kelahiran hidup. Perkiraan terbaru adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup – tetapi meningkat menjadi rata-rata 415 di negara termiskin

Berdasarkan data dari World Bank di ASEAN didapatkan data angka kematian ibu (AKI), Indonesia menempati urutan ke tiga dengan angka kematian ibu terbesar sedangkan pada urutan pertama Myanmar 250 per 100.000 kelahiran hidup, dan Laos per 100.000 kelahiran hidup pada urutan kedua, dibawah Indonesia terdapat negara Kamboja 160 per 100.000 kelahiran hidup, Timor Leste 142 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 121, Vietnam, Thailand 37, Brunei Darussalam 31, Malaysia 29. Dan singapura 8.

Angka kematian Ibu (AKI) Angka kematian bayi (AKB) melonjak dimana didapatkan Angka kematian ibu (AKI) meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi (AKB) pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 sudah menempatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan Kesehatan. Selanjutnya AKI dan AKB selalu menjadi target dan sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN).

Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020 didapatkan data kasus kematian ibu tertinggi Tahun 2019 adalah Kabupaten Serang yaitu 66 kasus, diikuti Kabupaten Lebak 38 kasus, dan Pandeglang 34 kasus. Kabupaten atau kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tangerang yaitu 6 kasus, diikuti Kota Tangerang Selatan 10 kasus, dan Kota Tangerang Selatan 11 kasus.

Data dinas kesehatan (Dinkes) Kab. Serang AKI selama 3 tahun terakhir pada Tahun 2019 ibu meninggal sebanyak 66 orang, dan 275 bayi. Sedangkan tahun 2020, ibu meninggal 64 orang dan 260 bayi. “Kemudian Tahun 2021 naik ini menjadi 77 orang ibu meninggal dan 209 bayi.

Sedangkan berdasarkan data dari puskesmas didapatkan dari sasaran terget ibu hamil tahun 2021 sebanyak 1050 ibu hamil, dengan pencapaian sebesar (99.14%) atau sebanyak 1043 ibu hamil untuk kunjungan K1 dan untuk kunjungan K4 (89.05%) atau sebanyak 935 ibu hamil dari teotal target 1050 ibu hamil.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan program pemeriksaan Antenatal care (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. Antenatal care (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hami, untuk memperoleh suatu proses kehamlan dan persiapan persalnan yang aman dan memuaskan.

Tujuan utama antenatal care yaitu menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal, dengan tujuan khusus antenatal care adalah memastikan

Kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, mengidentifikasi secara dini kelainan dan melakukan penatalaksanaan yang diperlukan. Membentuk hubungan kepercayaan ibu hamil dan bidan untuk mempersiapkan keadaan fisik ibu dan keluarga serta persiapan psikologis dalam menghadapi proses peralihan dan mempersiapkan jika terdapat suatu komplikasi.

Pelayanan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan setiap pemeriksaan kehamilan harus dilakukan sesuai standar dan dicatat dalam buku KIA. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang di alami ibu hamil sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan normal. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan ANC yang berkualitas.

Banyak Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Terpadu antara lain adalah Pengetahuan Ibu, Sarana Prasarana dan Serta Peran Keluarga. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai antenatal care, Sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih malas untuk memeriksakan kehamilannya, Bahkan ada beberapa yang samasekali tidak pernah melakukan kunjungan anteantal, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Sarana Prasarana juga berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang persyaratan meliputi lokasi yang mudah diakses, dengan beberapa ketentuan terkait bangunan antara lain memiliki ruang tunggu, ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi serta bangunan permanan dan tidak gabung dengan bangunan lainnya. Selain hal tersebut juga kelengkapan alat yang dimiliki serta system layanan dan pengelolaan operasional yang baik.

Peran keluarga merupakan merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk penelitian yaitu “Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022”.

LANDASAN TEORI

Antenatal Care

Pelayanan antenatal care adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu hamil untuk memelihara kehamilannya. Tujuan dari pelayanan antenatal adalah mengantarkan ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat, deteksi danantisipasi dini kelainan kehamilan, serta deteksi danantisipasi dini kelainan janin.

Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan yang diberikan pada ibu dan janin selama masa kehamilan. Berbagai informasi serta edukasi terkait dengan kehamilan dan persiapan

persalinan dapat diberikan kepada ibu sedini mungkin melalui ANC. Kurangnya pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan sering terjadi akibat kunjungan ANC yang kurang atau tidak lengkap.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sarana Prasarana

Meski selalu bergandengan sarana dan prasarana memiliki arti dan fungsi berbeda. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Peran Keluarga

Peran adalah suatu kumpulan norma perilaku seseorang dalam suatu posisi khusus, seperti suami, istri, anak serta anggota keluarga lainnya. Peran sama seperti perilaku sosial lainnya, yakni suatu hal yang harus dipelajari. Banyaknya perilaku yang dipelajari dan berbeda-beda digunakan untuk menjalankan suatu peran yang dapat diterima seutuhnya oleh anggota komunitas tertentu. Secara khas, peran terdapat dalam pasangan-pasangan yang saling melengkapi (komplementer) atau timbal balik (reciprocal), seperti ibu-anak dan suami-istri. Peran yang dapat saling melengkapi disebut sebagai peran timbal-balik (resiprokal, reciprocal roles). Dengan kata lain, peran bisa sangat bervariasi dan mengandung banyak bagian dari pengalaman manusia berupa serangkaian tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

Keseluruhan metode dan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analsia Univariat

Analisis univariat (analisis deskriptif) dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	31	56.4
Lengkap	24	43.6
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa dari 55 responden, lebih dari setengahnya Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 31 (56.4%)

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	36	65.5
Baik	19	34.5
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 bahwa dari 55 responden, lebih dari setengahnya berpengetahuan tidak baik 36 (65.5%)

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
Ada Sebagian	17	30.9
Ada Lengkap	38	69.1
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa dari 55 responden, lebih dari setengahnya sarana dan prasarana ada Lengkap sebanyak 38 (69.1%) .

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi peran Keluarga

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berperan	31	56.4
Berperan	24	43.6
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 5.7 bahwa dari 55 responden, lebih dari setengahnya Peran keluarga tidak berperan sebanyak 31 (56.4%)

2. Analisa Bivariate

Dilakukan analisis untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa tersebut menggunakan tabel silang dari masing – masing variabel dengan uji “*chi-square*”. Dasar uji ini untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna secara statistik atau membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan

Tabel 5.8
Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Baik	25	69.4	11	36.6	36	100	0.007	4.924
Baik	6	31.6	13	68.4	19	100		
Jumlah	31	56.4	24	43.6	55	100		

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 36 kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 25 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 11 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 19 kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 6 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 13 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,007 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4.924, artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 4.924 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan mereka yang kurang baik.

Tabel 5.9
Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Sarana dan Prasarana	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Ada Sebagian	13	76.5	4	23.5	17	100	0.044	3.611
Ada Lengkap	18	47.4	20	52.6	38	100		
Jumlah	31	56.4	24	43.6	55	100		

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan analisa Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 17 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada sebagian, terdapat 13 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 4 oang ibu hamil melakukan kunjungan ANC lengkap. Dari 38 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada lengkap, terdapat 18 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Tidak lengkap dan 20 oang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,044$ ($p < \alpha$ atau $0,044 < 0.05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.611, artinya sarana dan prasarana yang ada lengkap mempunyai peluang 3.611 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap

Tabel 5.10
Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Peran Keluarga	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Berperan	24	77.4	7	22.6	31	100	0.000	8.327
Berperan	7	29.2	17	70.6	24	100		
Jumlah	31	56.4	24	43.6	55	100		

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan analisa Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 31 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 24 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak Lengkap, dan 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 24 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 17 orang hamil

melakukan kunjungan ANC lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 8,327$, artinya peran keluarga berperan mempunyai peluang 8 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan peran keluarga tidak berperan.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Lebih dari setengahnya Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 31 (56.4%). lebih dari setengahnya berpengetahuan tidak baik 36 (65.5%). lebih dari setengahnya sarana dan prasarana ada Lengkap sebanyak 38 (69.1%). lebih dari setengahnya Peran keluarga tidak berperan sebanyak 31 (56.4%).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal.

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan.

Meski selalu bergandengan sarana dan prasarana memiliki arti dan fungsi berbeda. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi

Peran keluarga adalah suatu kumpulan norma perilaku seseorang dalam suatu posisi khusus, seperti suami, istri, anak serta anggota keluarga lainnya. Peran sama seperti perilaku sosial lainnya, yakni suatu hal yang harus dipelajari. Banyaknya perilaku yang dipelajari dan berbeda-beda digunakan untuk menjalankan suatu peran yang dapat diterima seutuhnya oleh anggota komunitas tertentu. Secara khas, peran terdapat dalam pasangan-pasangan yang saling melengkapi (komplementer) atau timbal balik (reciprocal), seperti ibu-anak dan suami-istri. Peran yang dapat saling melengkapi disebut sebagai peran timbal-balik (resiprokal, reciprocal roles). Dengan kata lain, peran bisa sangat bervariasi dan mengandung banyak bagian dari pengalaman manusia berupa serangkaian tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan.

Menurut pendapat peneliti Antenatal care (ANC) adalah pelayanan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil. Pelayanan dilakukan untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran agar dapat mencegah, mengatasi, dan mendeteksi masalah-masalah yang mungkin muncul selama kehamilan. dukungan keluarga mempunyai peranan penting

untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan antenatal care

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 36 kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 25 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 11 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 19 kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 6 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 13 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,007 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.924$, artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 4.924 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan mereka yang kurang baik.

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai antenatal care, Sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih malas untuk memeriksakan kehamilannya, Bahkan ada beberapa yang samasekali tidak pernah melakukan kunjungan anteantel, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mangosa, 2021) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah survei dengan pendekatan cross sectional survey. Didapatkan Hasil analisis uji chi square diperoleh nilai $p=0,007 < 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan memiliki motivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan mengenai kehamilan dapat diperoleh melalui penyuluhan tentang kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan janin, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang harus diwaspadai selama kehamilan.

3. Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 17 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada sebagian, terdapat 13 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 4 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC lengkap. Dari 38 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada lengkap, terdapat 18 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Tidak lengkap dan 20 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,044$ ($p < \alpha$ atau $0,044 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3.611$, artinya sarana dan prasarana yang ada lengkap mempunyai peluang 3.611 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap

Sarana Prasarana juga berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang persyaratan meliputi lokasi yang mudah diakses, dengan beberapa ketentuan terkait bangunan antara lain memiliki ruang tunggu, ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi serta bangunan permanen dan tidak gabung dengan bangunan lainnya. Selain hal tersebut juga kelengkapan alat yang dimiliki serta system layanan dan pengelolaan operasional yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2017) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil, didapatkan kesimpulan penelitian Faktor pemungkin yang memfasilitasi terhadap kunjungan ANC terpadu adalah faktor ketersediaan sarana dan prasarana, baik itu sarana kelengkapan alat maupun sarana tersedianya fasilitas Kesehatan yang lengkap, pada penelitian rachmawati menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya ANC terpadu mulai dari faktor predisposisi, faktor pemungkin sampai faktor penguat.

Menurut Asumsi Peneliti, bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya ANC terlebih fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup mendukung dalam pelayanan ANC terpadu untuk saat ini.

4. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 31 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 24 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak Lengkap, dan 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 24 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 17 orang hamil melakukan kunjungan ANC lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 8.327$, artinya peran keluarga berperan mempunyai peluang 8 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan peran keluarga tidak berperan.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Struktur kekuatan dalam keluarga penting untuk mempengaruhi anggota keluarga. Misalnya saja seperti orang tua mempunyai faktor untuk mempengaruhi anak-anaknya untuk makan makanan yang sehat dan bergizi. Setiap keluarga juga mempunyai nilai-nilai yang dianut oleh anggota keluarga. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi keluarga dan menjelma sebagai suatu sistem. Setiap anggota keluarga menduduki peran tertentu, seperti anak, saudara, dan cucu. Seiring dengan perannya,

muncul harapan sosial dan keluarga untuk bagaimana mereka berperan sebagaimana yang seharusnya dan memenuhi tuntutan peran tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Trisnawati, 2020) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai, didapatkan hasil penelitian analisis statistic menggunakan regresi logistic sederhana menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p value = 0.045.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan antenatal care K4. Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting sehingga perlu memotivasi ibu supaya teratur melakukan kunjungan ANC. Ibu akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC K4 karena mendapat dukungan dari keluarga misalnya ketika memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, ibu diantar keluarga

5. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini Jumlah responden yang hanya 55 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu Di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 31 (56.4%). lebih dari setengahnya berpengetahuan tidak baik 36 (65.5%). lebih dari setengahnya sarana dan prasarana ada Lengkap sebanyak 38 (69.1%). lebih dari setengahnya Peran keluarga tidak berperan sebanyak 31 (56.4%)
2. Ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0.05$) (OR 4.924).
3. Ada hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,076$ ($p < \alpha$ atau $0,076 > 0.05$) (OR 3.611).
4. Ada hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022, $p = 0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0.05$) (OR 8.327).

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Disarankan bagi ibu hamil agar meningkatkan peran keluarganya, seperti suami atau anggota yang lain lebih memperhatikan status kesehatan ibu hamil, dan mendampingi

ibu ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan sehingga kehamilan ibu dapat terpantau oleh petugas kesehatan.

2. Bagi Universitas Indonesia Maju
Disarankan agar Indonesia Maju sebagai salah satu institusi kesehatan mampu membantu dalam upaya penyediaan informasi mengenai promosi kesehatan tentang Antenatal Care Terpadu dengan memberdayakan atau melibatkan mahasiswa/i dalam upaya peningkatan promosi kesehatan tersebut sebagai bagian proses belajar mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menambah ilmu dan informasi serta referensi dalam penelitian lain dengan konsep penelitian sejenis yaitu tentang Antenatal Care Terpadu dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini agar lebih sempurna. Misalnya dengan menambahkan variable lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] WHO. New global targets to prevent maternal deaths. Who. 2021;1.
- [2] WorldBank. Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara [Internet]. databoks; 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/21/angka-kematian-ibu-indonesia-ketiga-tertinggi-di-asia-tenggara>
- [3] Kemenkes RI. Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN Dak Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI; 2021.
- [4] Dinkes Prov. Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020. Serang: Departemen Kesehatan Provinsi Banten; 2020.
- [5] Dinkes Kab. Serang. Bupati Serang Ajak Semua Elemen Turunkan AKI dan AKB [Internet]. 2022 Apr. Available from: <https://serangkab.go.id/berita/bupati-serang-ajak-semua-elemen-turunkan-aki-dan-akb>
- [6] Puskesmas Bojonegara. Presentasi KIB Bulan Januari Sampai dengan Desember 2021. 2021.
- [7] Ekasari T, Natalia, Mega S. Deteksi dini preeklamsi dengan Antenatal Care. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia; 2019.
- [8] Yunida S, Lestari O, Umami R. Kontrasepsi dan Antenatal Care. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
- [9] Wulandari R, Sumanti NT. Analisis faktor peran bidan, sarana prasarana dan pengetahuan ibu dalam pelaksanaan ANC terintegrasi di Praktek Bidan Mandiri (PBM) W di Bojong Gede tahun 2020. JKK [Internet]. 2022 Jul 1 [cited 2023 Feb 9];18(1). Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/jkk/article/view/1748>
- [10] Trisnawati RE. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Diantor, Kabupaten Manggarai. Jurnal Wawasan Kesehatan. 2020;24-8.
- [11] Mangosa AB, Kailola NE, Tahitu R, Amin E. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas. 2022;458-64.
- [12] Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil.

- [13] Maternity D, Putri RD, Aulia DLN. Asuhan Kebidanan Komunitas. CV. Andi Offset; 2017.
- [14] Saragih E, Masruroh, Mukhoirotin, Herawati T, Hutagaol A, Sumiyati JC, et al. Kesehatan Ibu dan Anak. Yayasan Kita Menulis; 2022.
- [15] Suhaid DN, Prasetyo B, Purwaningsih D, Adriana NP. Kesehatan Reproduksi. Vol. 1. CV. Pradina Pustaka Grup; 2021.
- [16] Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. 4th ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
- [17] Fatimah N. Pengertian Sarana dan Prasarana, Fungsi Hingga Contohnya. 2019; Available from: <https://pelayananpublik.id/2019/08/12/pengertian-sarana-dan-prasarana-fungsi-hingga-contohnya/>
- [18] KBBI. Sarana Prasarana [Internet]. 2019. Available from: <https://tembalang.semarangkota.go.id/en/saranaprasarana#:~:text=Pengertian%20sarana%20adalah%20segala%20sesuatu,%2C%20pulpen%2C%20komputer%2C%20dll.>
- [19] Moenir. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia,. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
- [20] Dompes R. Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Deep Publish CV. Budi Utama; 2021.
- [21] Ruli E. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. 2020;1.
- [22] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2015.
- [23] Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.